

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat, Tujuannya adalah untuk memperoleh suatu pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti, agar mencapai target yang diharapkan. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang jawabannya akan dicari dan dibuktikan melalui penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research design*). Metode campuran (*Mixed methods research design*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Creswell, 2010, hlm.21). Asumsi dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja.

Secara umum, sebuah penelitian dilaksanakan menggunakan metode campuran apabila kita mempunyai data kualitatif maupun data kuantitatif, dan kedua jenis data tersebut secara bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian itu daripada jika kita hanya mempunyai salah satu dari kedua jenis data tersebut. Penelitian dengan metode campuran merupakan suatu desain yang baik digunakan jika kita ingin memanfaatkan kelebihan dari data

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif maupun data kuantitatif. Data kuantitatif, seperti skor pada suatu instrumen, menghasilkan angka-angka yang spesifik yang dapat dianalisis secara statistik, dapat memberikan hasil untuk mengukur frekuensi dan besarnya kecenderungan, dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat jika kita perlu mendeskripsikan kecenderungan tentang sejumlah besar orang. Di pihak lain, data kualitatif, seperti wawancara mendalam yang menghasilkan kata-kata yang sesungguhnya diucapkan oleh partisipan dalam penelitian, menawarkan bermacam-macam perspektif tentang topik penelitian dan memberikan gambaran yang kompleks tentang situasi yang diteliti. Apabila kita mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya (Sugiyono, 2013, hlm.48).

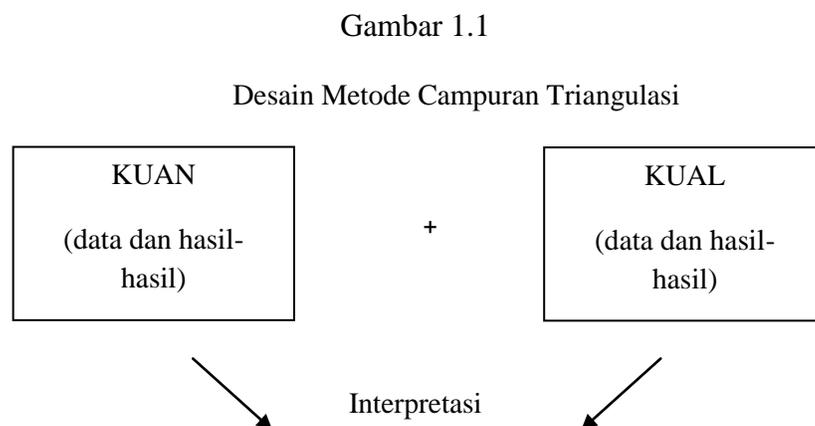
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi design triangulasi dimana data kuantitatif dan data kualitatif diolah secara bersamaan, kemudian dijabarkan dan dikuatkan dengan data kualitatif dari hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku anak sebelum dan setelah diberi perlakuan dalam waktu yang bersamaan. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan data kualitatif sebelum diberikan perlakuan kemudian mengambil data kuantitatif dilakukan bersamaan dengan perubahan perilaku siswa. Alasan untuk pendekatan ini adalah bahwa data dan hasil-hasil kuantitatif menyediakan sebuah gambaran umum mengenai masalah penelitian lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas,

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menjelaskan gambaran umum Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A'. Desain A-B-A' merupakan penelitian yang pengolahan datanya diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis terjadinya perubahan. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada kondisi Baseline1 (A-1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi Baseline 2 (A-2).

Desain yang digunakan adalah A-B-A'. Dimana (A-1) adalah kondisi baseline, (B) adalah intervensi dan (A-2) adalah pengulangan kondisi baseline.

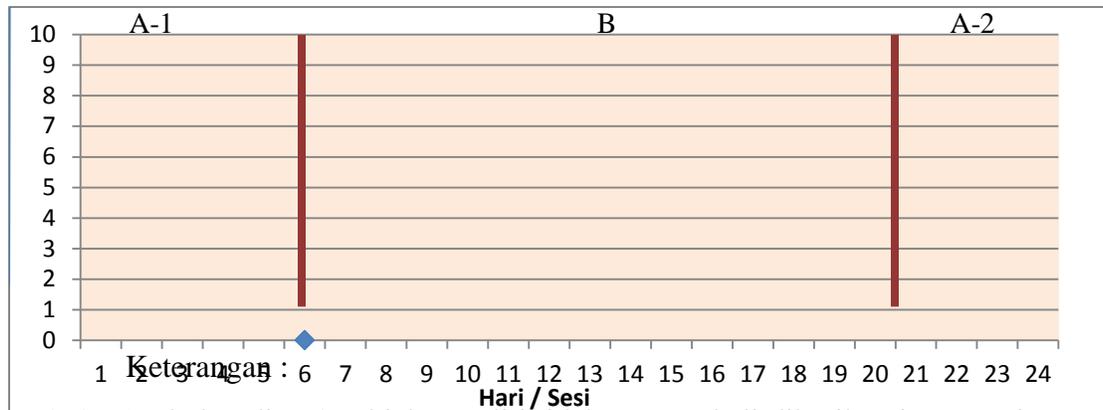
Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain A-B-A' merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline diulang dua kali (Sunanto, 2006,hlm.49)

Gambar 1.2
Desain A-B-A



A-1 = Pada baseline 1 subjek peneliti tidak sama sekali diberikan intervensi, subjek peneliti diberikan pengenalan kata. Pada tahap ini dilakukan satu sebanyak satu sesi.

B = Subjek peneliti diberikan perlakuan atau intervensi, intervensi yang diberikan berupa latihan diskriminasi bunyi dalam kata. Latihan ini dilakukan sebanyak empat kali hingga terjadi perubahan perilaku persepsi dengar dimana anak sudah membedakan bunyi dalam kata.

A-2 = Merupakan pengulangan kondisi awal atau kemampuan dasar subjek peneliti dalam mengenal aturan kelas, pada tahap ini pula diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana intervensi dapat berpengaruh terhadap perubahan persepsi bunyi anak.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus (*Case study*). Sugiyono, (2011,hlm.14) mengemukakan bahwa

studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif ini berangkat dari data hasil penelitian kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial.

Latihan diskriminasi bunyi fonem adalah salah satu cara yang digunakan untuk melatih persepsi bunyi kata pada anak tunarungu. Latihan diskriminasi fonem bilabial bertujuan agar anak tunarungu dapat berbahasa dengan baik. Latihan diskriminasi bunyi dalam kata ini diberikan pada anak tunarungu yang sudah menggunakan alat bantu dengar.

b. Kemampuan Persepsi Bunyi Kata.

Persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan untuk menyarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera, (Leaner, 1988,hlm.282 dalam Sugiartin, 2010,hlm.10) .

Bunyi kata adalah bunyi yang dilafalkan berupa kata berpasangan dengan tujuan bahwa kata yang diucapkan secara berpasangan.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi Operasional Variabel

a. Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud latihan diskriminasi fonem bilabial adalah latihan membedakan bunyi bilabial pada awal kata yang bertujuan melatih persepsi bunyi kata. Latihan ini diberikan agar anak mampu membedakan pasangan kata yang di dengarkan.

Berikut adalah prosedur latihan diskriminasi fonem bilabial..

- 1) Memastikan alat bantu dengar terpasang dengan baterai penuh.
- 2) Memposisikan posisi duduk siswa tidak berhadapan dengan guru.
- 3) Kelompok pasangan kata yang sama dan pasangan kata yang berbeda pada bunyi awal kata.
- 4) Mendengarkan kelompok pasangan kata.
- 5) Pada setiap pasangan kata yang didengarkan harus menanggapi sama atau tidak sama
- 6) Tanggapan dari anak berupa bentuk ucapan ataupun motorik.
- 7) Anak mengulang kembali kata yang telah peneliti ucapkan

b. Kemampuan Persepsi Bunyi

Dalam penelitian ini diskriminasi bunyi dalam kata adalah kemampuan seorang penyandang tunarungu dapat memahami berbagai macam bunyi terutama bunyi bahasa. Konsep diskriminasi disini adalah ketika seorang penyandang tunarungu dapat mendiskriminasi/ membedakan bunyi bahasa

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diucapkan, pada tahap ini seorang tunarungu mampu melakukan diskriminasi kata dengan menggunakan alat bantu.

Diskriminasi bunyi dalam kata anak tunarungu akan diperdengarkan pasangan kata-kata yang memiliki haruf awal bilabial P-B-M-W. contoh pada kata pita – biru. Penelitian ini akan melatih persepsi siswa dalam melakukan persepsi dengar bunyi kata dengan menggunakan skala pengukuran persentase dengan cara test lisan yang akan dilakukan setelah diberikan latihan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang anak usia sekolah di SDN Cibabat Mandiri 2 kota Cimahi, Cimahi Utara.

Nama : NFN

Usia : 9 tahun 8 bulan

Karakteristik : Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terlihat bahwa anak sudah dapat berkomunikasi dengan membaca ujaran, anak enggan berlatih mengoptimalkan alat bantu yang digunakan sehingga alat bantu yang di gunakan belum terlihat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak, dalam berkomunikasi dengan lingkungan anak masih harus selalu membaca ujaran dan harus selalu berhadapan dalam berkomunikasi, pemahaman kata pada anak terbatas anak seringkali keliru dalam

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan makna pada suatu kata kerja, seperti pada kata membaca anak mengartikan kata membaca adalah menulis.

Dalam membedakan bunyi dalam kata anak harus selalu diberikan contoh berupa perbuatan ataupun isyarat serta *gesture*. Menurut pengakuan dari guru kelas NFN harus selalu berhadapan jika sedang berkomunikasi dengan teman-teman, jika anak dipanggil dari arah samping atau belakang anak tidak memberikan respon. Menurut orang tua dari NFN bahwa anak cenderung malas untuk berlatih mengoptimalkan alat bantu dengar yang di gunakan.

Anak belum dapat membedakan bunyi kata dalam kalimat sehingga anak memerlukan latihan membedakan bunyi dalam kata agar dalam berkomunikasi anak dapat memahami bunyi kata yang diucapkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-A SDN Cibabat Mandiri 2, Jalan Pesantren no 107 Cimahi Utara , Kota Cimahi.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan melakukan imitasi kata serta membedakan kata yang diucapkan. Instrumen ini digunakan untuk latihan membedakan bunyi dalam kata setelah pemberian treatment.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohelea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan perkembangan kemampuan bahasa meliputi daftar kemampuan bahasa yang dikembangkan dari aspek dan indikator kemampuan siswa dalam bahasa. Dalam instrumen ini penskoran dalam bentuk persentase dimana. Persen menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan seluruh kemungkinanterjadinya peristiwa tersebut dikalikan 100%. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian.

a. Menentukan Kata yang Akan dikenalkan

Kata yang dikenalkan disesuaikan dengan lingkungan tempat anak belajar, dan disesuaikan dengan kemampuan anak untuk melakukan praktik dari kata yang akan digunakan.

b. Mengenalkan Kata yang akan digunakan

Kegiatan mengenalkan kata yang memiliki bunyi hampir sama ini dimulai pada saat kegiatan intervensi dilakukan, sehingga subjek penelitian dapat membedakan bunyi dalam kata serta melakukan imitasi kata.

c. Penyusunan Catatan Perkembangan Perilaku

Penyusunan catatan perkembangan perilaku ini didasarkan pada aspek pemahaman dan indikator membedakan bunyi dalam kata yang telah ditentukan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.

d. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas kontrak (*construct validity*) dengan meminta

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat para ahli (*judgment experts*). Penilaian validitas instrument dilakukan oleh seorang dosen dan dua orang guru . Penilai tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi-kisi instrumen dengan butir pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Apabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(Susetyo, 2010, hlm. 92)

Keterangan :

P = Skor / presentase

f = frekuensi cocok menurut penilai.

$\sum f$ = Jumlah Penilai

(perhitungan validitas instrumen terlampir)

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2010, hlm. 92). Dari hasil penilaian butir pernyataan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 butir pernyataan instrument penelitian tersebut dikatakan valid karena penilaian banyak memberikan kriteria cocok, ada pun ditambahkan perubahan diksi pada butir pernyataan, sesuai dengan saran para penilai.

2. Instrumen Kualitatif

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan uji keabsahan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara berstruktur.

Artinya wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pada pedoman

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara yang baku. Pertanyaan yang akan diajukan berisi seputar perkembangan perilaku pemahaman kata anak di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan secara langsung. Peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Dengan membawa pedoman pencatatan perilaku.

Dokumentasi dilakukan menggunakan alat visual dengan data berupa foto. Instrumen yang digunakan berupa sebuah kamera digital yang dapat memotret dan merekam serangkaian kegiatan penelitian.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis data kuantitatif

Setelah semua data yang terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan membedakan bunyi dalam kata, sebelum diberikan perlakuan ataupun sesudah.

Komponen-komponen penting dalam grafik menurut Sunanto (2006, hlm.41) adalah :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya; sesi, hari, dan tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya; persen, frekuensi, dan durasi).
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50% dan 75%).
- e. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengolahan data sebagai berikut :

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline -1 dari setiap subjek pada setiap sesi
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada setiap sesi
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi
- 4) Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline -1, fase intervensi, dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi
- 5) Menjumlah semua skor yang pada fase baseline -1, fase intervensi, dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fasebaseline -1. Fase intervensi, dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
- 7) Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

2. Analisis data kualitatif

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilih dan memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2002, hlm.132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Sugiyono (2010, hlm.246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawin/verification*.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Paparan data (*data display*)

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohelea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penyimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu